

Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK IT Nurul Huda Cianjur

Puji Ananda Putra¹, M. Hidayat Ginanjar², Heriyansyah.³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor

pujianandaputra180598@gmail.com

m.hidayatginanjar@gmail.com

heristai@gmail.com

ABSTRACT

The school's way to facilitate student discipline is by holding Scout extracurriculars. Management must be applied in the scout extracurricular. This research is intended to answer the problem; (1) How is the scout extracurricular planning at SMK IT Nurul Huda Cianjur?; (2) What are the inhibiting factors for discipline?; (3) What are the driving factors for discipline?; (4) How is the scout extracurricular management strategy in improving discipline?; (5) How is the influence of scout extracurricular management on discipline? This study uses a qualitative method with the triangulation method. The results of this study indicate that; (1) Scout extracurricular has been carefully planned. Planning involves all parties involved. Planning includes activities, finances, regulations, and others; (2) Factors causing decreased discipline, from the students themselves, from the school environment or outside the school; (3) Factors causing increased discipline, can be from students, the environment, or the system and teachers who teach in schools; (4) The management of SMK IT Nurul Huda requires scout extracurriculars to all students and designs scouting activities in such an interesting way. (5) There is an impact from this scout extracurricular arrangement, especially on student discipline, students can be more disciplined outside of scouts.

Keywords: *Management, Extracurricular, Scouts, Discipline.*

ABSTRAK

Cara sekolah untuk memfasilitasi kedisiplinan peserta didik yakni dengan diadakannya ekstrakurikuler Pramuka. Manajemen harus diterapkan dalam ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan; (1) Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK IT Nurul Huda Cianjur? (2) Apa saja faktor penghambat kedisiplinan? (3) Apa saja faktor pendorong kedisiplinan? (4) Bagaimana strategi manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan? (5) Bagaimana pengaruh manajemen ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ekstrakurikuler pramuka telah direncanakan dengan matang. Perencanaan melibatkan semua pihak yang terkait. Perencanaan meliputi kegiatan, keuangan, tata tertib, dan lainnya (2) Faktor penyebab kedisiplinan menurun, dari diri sendiri peserta didiknya, dari lingkungan sekolah atau luar sekolah.; (3) Faktor penyebab meningkatnya disiplin, bisa dari peserta didik, lingkungan, atau sistem dan guru yang mengajar di sekolah (4) Manajemen SMK IT Nurul Huda mewajibkan ekstrakurikuler pramuka kepada seluruh peserta didik dan merancang kegiatan pramuka dengan sedemikian menarik (5) Ada dampak dari pengaturan ekstrakurikuler pramuka ini, terutama pada kedisiplinan peserta didik, peserta didik lebih bisa disiplin di luar pramuka.

Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler, Pramuka, Disiplin.

A. PENDAHULUAN

Sekolah menjadi satu dari sekian banyak lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan formal memiliki andil yang sangat penting atas usaha mendidik peserta didik dan menjadikannya sebagai manusia yang berguna. Hal demikian bermakna sekolah ikut andil bertanggung jawab atas terwujudnya suatu tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas, Tahun 2003, Bab. 1, Pasal. 1, Ayat. (1), bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan Negara." (Maragustam, 2010:12).

Salah satu cara sekolah untuk memfasilitasi para peserta didiknya agar dapat disiplin dan berkarakter adalah dengan diadakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah tergantung kebijakan di setiap sekolah, seperti contoh ekstrakurikuler di bidang olahraga, seni, teknologi, dan

lain-lain. Termasuk di dalamnya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di bidang pembentukan karakter, seperti paskibra, PMR, MAPALA, dan pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh para peserta didik, walaupun tidak sedikit juga yang kurang menyukai ekstrakurikuler tersebut dikarenakan terlalu banyak aturan, ribet, capai, dan sebagainya. Terlepas dari itu semua, ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu wadah yang disiapkan oleh sekolah guna memupuk karakter disiplin peserta didik.

Kepramukaan menjadi salah satu jenis proses pendidikan nonformal yakni jalur pendidikan diluar pendidikan yang berifat formal yang bisa dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur (Undang-Undang RI No:20 2003:6). Proses pendidikan non formal dilaksanakan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang bersifat pengganti, penambah dan atau pelengkap bagi pendidikan formal. Selain itu, pendidikan non formal ini juga dapat berupa kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan ketrampilan dan bahkan

penguasaan kerja serta segala hal yang berkaitan dengan pendidikan kepemudaan (Undang-Undang RI No:20 2003:6).

Ektrakurikuler pramuka adalah suatu kegiatan mendidik disiplin peserta didik, dalam kegiatan kepramukaan anggota/ peserta didik dibina mengelola suatu kelompok, kepemimpinan, pendidikan kecakapan khusus, dan lain-lain. Kegiatan tersebut membuat peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi, maksud dari kedisiplinan disini ialah suatu kondisi tertata/tertib dimana setiap orang yang bergabung pada suatu organisasi ikut pada aturan-aturan yang telah ditetapkan (Ali imron, 2011:172).

Implementasi ekstrakurikuler pramuka di sekolah perlu ditopang dengan manajemen yang baik dan tersusun dengan rapi, guna menjaga stabilitas ekstrakurikuler pramuka tersebut tetap *exist* menjadi sebuah wadah pembinaan karakter peserta didik di sekolah.

Adapun Realitas di SMK IT Nurul Huda Cianjur yang diperoleh berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020, tingkat kedisiplinan peserta didik yang ikut serta kegiatan ekstrakurikuler

pramuka cukup tinggi, sedangkan yang tidak mengikuti kegiatan ektrakurikuler pramuka tingkat kedisiplinannya kurang. Dan semua hal tersebut sangat dipengaruhi dari seberapa mampu manajemen SMK IT Nurul Huda dalam mengatur kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut agar dapat menjadi wadah pembentukan karakter peserta didik.

Memperhatikan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Manajemen Ektrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK IT Nurul Huda Cianjur”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* dan *agree* yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja *managere* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris ke dalam bentuk kata kerja *to manage*, kata benda *management*, dan *manager* bagi orang yang melaksanakan kegiatan Manajemen. Dan akhirnya Manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Manajemen atau pengelolaan (Husaini Usman, 2006:3).

2. Fungsi Manajemen

Ada empat fungsi utama manajemen yang perlu diterapkan dalam proses manajemen agar dapat terlaksana dengan baik, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan.

a. Perencanaan

Perencanaan atau *Planning*, yakni proses yang berkaitan dengan upaya yang ditempuh guna mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan di masa mendatang dan perancangan strategi dan teknis yang sesuai dan tepat untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi.

S. P. Siagian menjelaskan bahwa perencanaan merupakan seluruh proses pemetaan dan penetapan dengan sebaik mungkin berkaitan segala hal yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Y. Dior beropini menyebutkan bahwa yang dimaksud perencanaan yakni sistem untuk menyiapkan segala keputusan untuk dilakukan pada waktu mendatang, dan dikelola untuk mencapai suatu tujuan (Husaini Usman, 2006:48).

Pengertian tersebut menyimpulkan bahwasannya perencanaan adalah proses yang harus dilaksanakan dimasa mendatang untuk mencapai suatu tujuan.

Maka dari itu perencanaan dapat berisi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Hal-hal atau Kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya
- 2) Terdapat proses yang berjalan
- 3) Tujuan yang hendak dicapai dan
- 4) Berkaitan dengan waktu mendatang.

Proses perencanaan berkaitan erat dengan unsur pelaksanaan dan pengawasan serta pemantauan, penilaian, dan pelaporan (Husaini Usman, 2006:48).

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau *Organizing*, yakni suatu langkah yang menyangkut bagaimana tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat dituangkan dalam sebuah bagan organisasi, lingkungan organisasi yang kondusif, dan sistem yang telah tersusun rapi yang menjadi penunjang keberhasilan pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Pengimplementasian

Pengimplementasian atau *Directing*, yakni langkah pelaksanaan rencana yang telah dipetakan pada proses perencanaan dengan segala aspek yang perlu diperhatikan. Dalam proses ini dorongan dan motivasi kepada seluruh elemen pendukung sangat penting guna tercapainya tujuan yang dimaksud.

d. Pengawasan

Pengawasan atau *Controlling*, yakni tahapan dimana segala hal yang berkaitan dengan proses implementasi manajemen dikontrol sedemikian rupa agar tetap sesuai peraturan yang telah disepakati dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Pengertian ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah segala kegiatan peserta didik di luar jam belajar, yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan maksud memperluas wawasan dan pengetahuan, menganalisa kolerasi antara berbagai jenis mata pelajaran, penyaluran minat dan bakat, serta dalam rangka upaya guna meningkatkan kualitas iman dan takwa para peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, jiwa berbangsa dan bernegara yang tinggi, serta berbudi pekerti luhur dan yang lain sebagainya (Zakiah Darajat, dkk., 2005:257).

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang biasa dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam belajar wajib guna mengembangkan potensi diri yang dimiliki peserta didik, berkaitan dengan aplikasi segala ilmu pengetahuan yang dimiliki maupun untuk membimbing peserta didik dalam pengembangan bakat, minat dan potensi yang dimiliki

melalui segala macam kegiatan yang wajib maupun pilihan (Daryanto, 2013:145-146).

4. Tujuan Ekstrakurikuler

Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam belajar mengajar wajib yang bertujuan memperluas wawasan dan pengetahuan yang telah dimiliki dalam proses belajar mengajar selama di sekolah

Tujuan Ekstrakurikuler diantaranya:

- a. Mengembangkan dan menguatkan wawasan peserta didik
- b. Menumbuhkan minat, bakat, keterampilan dan kemampuan peserta didik
- c. Memperkuat analisis antara mata pelajaran dengan kehidupan social (Departemen Agama RI, 2004:29).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah akan menguatkan keterampilan, bakat, dan minat peserta didik. Serta memperkuat analisa peserta didik terhadap suatu hal.

5. Pengertian Pramuka

Pramuka ialah panggilan bagi anggota Gerakan Pramuka yang berumur 7-25 tahun dan berstatus sebagai peserta didik, yang terbagi menjadi empat

tingkatan, yakni Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Pramuka juga merupakan akronim dari bahasa sansakerta, yakni Praja Muda Karana yang bermakna rakyat muda yang suka berkarya (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1983:27).

6. Tujuan dan Fungsi Pramuka

Sebagaimana dijabarkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, bahwa: “Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia” (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1983:43).

Tujuan Pendidikan dan Pembinaan yang diselenggarakan dalam kegiatan Pramuka yakni sebagai berikut:

- a. Para anggota berkepribadian baik, berjiwa nasionalisme, bertanggung jawab, memiliki rasa disiplin tinggi, berjiwa sosial, peduli antar sesama, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Warga negara yang Pancasilais, patuh dan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta

menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna bagi lingkungan, yang mandiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1983:6).

Gerakan Pramuka sebagai wadah pembinaan bagi pemuda-pemudi Indonesia agar menjadi insan yang berjiwa dan berwatak baik serta kuat mental dan berjiwa sosial tinggi.

7. Pengertian Disiplin

Kata kedisiplinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni “tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb); juga diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib)” (Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, 2008:333).

Masykur Arif Rahman Menuturkan, “disiplin berasal dari Bahasa Inggris “discipline” yang bermakna beberapa arti, antara lain: pengendalian sikap diri, pembentukan karakter diri yang bermoral, memperbaiki masalah dengan sanksi, dan keseluruhan tata tertib guna mengatur tingkah laku” (Arif Rahman, 2011:64).

Maka dari itu, aspek paling penting dari kedisiplinan yakni ketaatan dan kepatuhan atas aturan-aturan dan kesadaran penuh dalam menjalankan tata

tertib dan ketentuan tersebut guna mencapai tujuan yang diharapkan.

8. Unsur-unsur Disiplin

Ada empat unsur dasar disiplin, yakni sebagai berikut:

a. Peraturan

Dasar pertama dalam kedisiplinan adalah peraturan, peraturan ialah sistem yang ditentukan pada tingkah laku.

b. Hukuman

Dasar kedua dalam kedisiplinan yakni hukuman, hukuman berasal dari bahasa latin yakni *punire*, yang artinya memberikan hukuman kepada seseorang dikarenakan kesalahan, perlawanan atau penyelewengan sebagai balasan.

c. Penghargaan

Dasar ketiga dari kedisiplinan adanya penghargaan, “penghargaan” memiliki arti segala apresiasi untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak selalu berbentuk materi, bisa juga berupa kata pujian, senyum atau pun sekedar acungan jempol.

d. Konsistensi

Dasar keempat kedisiplinan adalah konsistensi, konsistensi bermakna tingkat stabilitas atau keseragaman. Konsistensi mesti menjadi ciri khas seluruh aspek atau unsur pokok kedisiplinan, harus ada konsistensi di

dalam aturan yang digunakan sebagai pedoman berperilaku, konsistensi dalam ganjaran atau hukuman yang dikenakan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada kesepakatan standar aturan, dan konsistensi penghargaan bagi mereka yang bisa menyesuaikan diri dengan kesepakatan standar aturan (Elizabeth B. Hurlock, 1990:81-89).

9. Kedisiplinan dalam Islam

Agama Islam menerangkan kepada umatnya supaya menjalankan hidup yang disiplin yaitu dengan kerja keras, sersungguh-sungguh, amanah, jujur, hidup teratur, memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin guna memperoleh kesenangan hidup di dunia dan akhirat. Disiplin merupakan akar dari sebuah keberhasilan, agar hidup kita teratur hendaknya kita pintar-pintar pandai merencanakan dan menggunakan waktu serta dengan sebaik-baiknya, agar dapat menjalankan pekerjaan dan kewajiban sesuai dengan waktu yang ditentukan dan akhirnya dapat menggapai hasil yang sesuai harapan. Berbanding terbalik, jika tidak memanfaatkan waktu secara baik dan teratur. Hal demikian sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat *Al-Ashr* ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ - إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ - ٢
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ - ٣

“*Demi masa.*

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”. (QS. Al-Ashr:1-3) (Depag RI, 2010:915).

Peserta didik hendaknya mempunyai kedisiplinan, disiplin dalam waktu belajar maupun disiplin dalam kegiatan. Karena pembelajaran mengharuskan aktifitas yang teratur, Dikerjakan setahap demi setahap, maka diperlukan kedisiplinan dari peserta didik agar pada akhirnya apa yang dicita-citakannya dapat tercapai dengan baik.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, lokasi penelitian di SMK IT Nurul Huda Cianjur dengan pengumpulan data-data melalui kegiatan observasi, studi komunikasi, wawancara dan Triangulasi.

D. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan dan Pembahasan

Penelitian Tentang perencanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK IT Nurul Huda Cianjur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, perencanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK IT Nurul Huda Cianjur sudah terealisasi dengan baik. Ekstrakurikuler pramuka di SMK IT Nurul Huda Cianjur sebelum dilaksanakan telah direncanakan dengan matang terlebih dahulu. Perencanaan melibatkan semua pihak yang terkait. Perencanaan meliputi kegiatan, jangka pendek maupun panjang, kas keuangan, tata tertib, dan hal-hal lain yang perlu direncanakan. Perencanaan awal ini tidak terlepas dari hasil evaluasi kegiatan sebelumnya, dengan melihat kegiatan sebelumnya, pihak-pihak perencana dapat menyusun rencana ke depan dengan lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari 3 informan yang mewakili SMK IT Nurul Huda Cianjur.

Menurut informan I sebagai Kepala SMK IT Nurul Huda Cianjur mengatakan, segala sesuatunya telah kami rencanakan dengan baik dan teragendakan, kami menyusun

perencanaan semua hal akademik secara umum pada sebelum awal pembelajaran, dalam hal pramuka ini, kami mengadakan rapat khusus dengan beberapa elemen yang terlibat secara langsung di kepramukaan ini, seperti pembina pramuka, waka kesiswaan, termasuk para peserta didik yang menjadi pengurus pramuka sebelumnya pun diikuti sertakan. Perencanaan ini mencakup banyak hal, dari mulai kurikulum, sarana prasarana, tata tertib ambalan, termasuk kegiatan-kegiatannya. Insya Allah kami susun dengan baik.

Menurut informan II sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK IT Nurul Huda Cianjur mengatakan, proses perencanaan dilakukan setiap awal semester dan awal tahun belajar. Proses perencanaan disini, mencakup evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka satu semester dan satu tahun ke belakang, perencanaan penerimaan tamu ambalan (PTA) untuk peserta didik yang baru, penyusunan ulang atau perubahan peraturan-peraturan yang sudah ada, termasuk perencanaan untuk melaksanakan pergantian kepengurusan ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Menurut informan III sebagai Pembina Pramuka SMK IT Nurul Huda

Cianjur mengatakan, Perencanaan dilakukan ketika tahun awal pembelajaran, perencanaan melibatkan kepala sekolah kesiswaan, kepengurusan yang sudah berjalan dan tentunya pembina pramuka. Dalam lingkup internnya, kami rapat khusus bersama seluruh Dewan Ambalan. Banyak hal-hal yang kami rencanakan sebelum berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang rutin dilaksanakan tiap hari sabtu ini, yang paling dekat, kami akan persiapan terlebih dahulu penerimaan tamu ambalan atau PTA, karena itu menjadi kegiatan wajib ketika peserta didik masuk sekolah, selain itu kami merencanakan materi-materi-materi apa saja yang akan diberikan kepada para peserta didik, apakah ada perubahan dari materi-materi sebelumnya, jika dirasa ada yang perlu diperbaharui, maka kami akan berunding, jika dirasa sudah baik, maka tinggal dilaksanakan dengan tetap menjaga protokol kegiatan yang sesuai. Perihal kas pun kami rencanakan, agar kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan baik jangan sampai kekurangan budget, dana kegiatan sudah kami atur sedemikian rupa agar sesuai anggaran yang diberikan oleh sekolah, agar tidak overbudget atau mungkin surplus yang

terlalu besar pula. Dan hal-hal kecil lainnya yang direncanakan seperti perencanaan pembina tamu dari luar, atau latihan gabungan dengan sekolah lain pun masuk dalam perencanaan. Dan untuk evaluasi sendiri dilakukan sedikitnya tiga bulan sekali, bagi para anggota diadakannya ujian tentang materi-materi pramuka yang sudah diberikan, dan evaluasi kepengurusan pun dilakukan untuk melihat berjalan baik atau tidak kepengurusan selama ini.

Hasil Penelitian di atas sudah sesuai dengan teori manajemen yang dikemukakan dalam buku *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* yang ditulis oleh Husaini Usman, yang mengatakan bahwa perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Husaini Usman, 2006:48).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perencanaan manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMK IT Nurul Huda Cianjur sudah baik dan melibatkan seluruh pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK IT Nurul Huda Cianjur.

2. Temuan dan Pembahasan Penelitian Tentang Faktor-faktor penyebab kedisiplinan peserta didik di SMK IT Nurul Huda Cianjur menurun

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ada cukup banyak faktor penyebab kedisiplinan peserta didik di SMK IT Nurul Huda Cianjur menurun, sumber faktor tersebut beraneka ragam, bisa dari diri sendiri peserta didiknya, dari lingkungan sekolah atau luar sekolah, atau bahkan sistem pembelajarannya itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari 3 informan yang mewakili SMK IT Nurul Huda Cianjur.

Menurut informan I sebagai Kepala SMK IT Nurul Huda Cianjur mengatakan, Faktor penghambat yang paling mendasar yang menyebabkan menurunnya kedisiplinan peserta didik adalah kurang adanya motivasi dan dorongan dari diri sendiri untuk mengubah diri menjadi lebih baik dan berkembang, karena kedisiplinan salah satu faktor munculnya adalah keinginan yang kuat dari diri. Tidak adanya motivasi dan dorongan dari diri sendiri untuk menjadi lebih baik adalah faktor utama yang harus menyebabkan kedisiplinan peserta didik menurun.

Menurut informan II sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK IT Nurul Huda Cianjur mengatakan, Faktor yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa yang sangat nampak sekali adalah masalah pergaulan. Jadi pergaulan disini, paling sedikitnya, terbagi menjadi dua hal. Yang pertama pergaulan di rumah, dalam hal ini orang tua sangat berperan aktif untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku anak, mengajarkan dan mengarahkan anak untuk berperilaku yang baik, menegur dan memperbaiki anak jika keliru dalam bertindak dan kewajiban-kewajiban lainnya yang harus dilaksanakan oleh orangtua untuk menjaga anaknya, itu yang pertama, pergaulan di rumah. Yang kedua pergaulan di lingkungannya, entah itu lingkungan utamanya atau pun lingkungan sekolahnya, ini pun cukup berpengaruh pada tingkat kedisiplinan anak, mungkin di rumahnya sudah diarahkan baik oleh kedua orang tuanya, tetapi karena lingkungan temannya yang buruk, maka itu akan sangat berpengaruh pada kondisi anak tersebut, jika dibiasakan hidup di lingkungan disiplin, maka anak akan terdidik demikian, tetapi jika lingkungannya apatis terhadap kedisiplinan, bisa dipastikan anak

tersebut akan terbawa tidak baik oleh lingkungannya.

Menurut informan III sebagai Pembina Pramuka SMK IT Nurul Huda Cianjur mengatakan, Sifat malas menjadi kunci menurunnya kedisiplinan peserta didik dimana pun, terkhusus di SMK IT Nurul Huda Cianjur ini. Ketika budaya malas sudah mengakar pada tiap individu peserta didik, bisa dipastikan kedisiplinan peserta didik akan menurun dan terus menurun jika tidak diminimalisir atau bahkan dihilangkan sifat malas tersebut.

Hasil Penelitian di atas sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam Jurnal yang berjudul Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah yang ditulis oleh Fatah Yasin, yang mengatakan bahwa kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya (Fatah Yasin, 2013:130).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor penyebab menurunnya disiplin peserta didik beragam penyebabnya atau *multy factor*, bisa dari

diri peserta didik sendiri, dari lingkungan, atau pun dari sistem dan guru yang mengajar di sekolah.

3. Temuan dan Pembahasan Penelitian Tentang Faktor-faktor pendorong kedisiplinan peserta didik di SMK IT Nurul Huda Cianjur meningkat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, sama halnya dengan faktor-faktor menurunnya kedisiplinan, faktor pendorong kedisiplinan pun cukup banyak. Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara dari 3 informan yang mewakili SMK IT Nurul Huda Cianjur.

Menurut informan I sebagai Kepala SMK IT Nurul Huda Cianjur mengatakan, Jika faktor penghambat disiplin adalah karena kurangnya motivasi, maka persamaan terbaliknya, faktor pendorong disiplin yakni motivasi yang kuat. Motivasi di sini bisa dari banyak arah, dari mulai diri sendiri pastinya, dari orang tua, guru, termasuk lingkungan sekitar. Mau sebagus apapun system, selengkap apapun sarana dan prasarana, sehebat apapun trainer yang melatihnya, tetapi tidak ada penerapan konsep motivasi dalam tiap proses pembelajaran, bisa dipastikan peserta didik tidak akan pernah berkembang dan

kedisiplinannya akan monoton atau bahkan menurun.

Menurut informan II sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK IT Nurul Huda Cianjur mengatakan, ada dua hal yang cukup berpengaruh pada peningkatan kedisiplinan. Yakni, aturan dan motivasi belajar. Pertama aturan, aturan disini berarti terkandung dua hal lagi di dalamnya, yakni penghargaan dan hukuman, secara alamiahnya manusia akan takut pada yang namanya hukuman, sebagai contoh; peserta didik diwajibkan untuk masuk kelas tepat waktu, jika tepat waktu maka akan mendapat penghargaan, misal, mendapat nilai A+ pada mata pelajaran budi pekerti, tetapi bagi yang telat hukumannya adalah dijemu di tengah lapangan sambil hormat pada bendera. Dari dua hal itu, pasti yang akan lebih diperhatikan oleh siswa adalah hukumannya, oleh karena itulah kedisiplinannya pasti akan meningkat. Nah yang kedua adalah motivasi belajar, tentu setiap orang pasti ada masa dimana dia jenuh, bosan atau tidak semangat, di sinilah motivasi belajar perlu ditumbuhkan, motivasi belajar ini sangatlah penting sebagai pemicu meningkatnya semangat dan disiplin siswa, peran semua pihak sangat

diperlukan di sini, guru, teman, juga orangtua, terkhusus motivasi dari dalam dirinya sendiri, motivasi untuk memperbaiki diri dan berkembang menjadi lebih baik.

Menurut informan III sebagai Pembina Pramuka SMK IT Nurul Huda Cianjur mengatakan, Faktor pendorong kedisiplinan peserta didik antara lain adalah rasa tanggung jawab dan rasa untuk berubah memperbaiki diri, rasa tanggung jawab akan memunculkan semangat, karena peserta didik akan merasa kita wajib melaksanakan kegiatan dan aturan yang telah ditetapkan. Adapun rasa berubah akan memunculkan motivasi untuk terus bersaing dan menjadi lebih baik.

Hasil Penelitian di atas sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyam dalam Bukunya kemampuan Dasar Guru Dalam Proses belajar Mengajar, mengemukakan bahwa ada berbagai macam indikator agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan (Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyam, 2003:42). Banyak sekali faktor yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik di suatu lembaga pendidikan.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor penyebab meningkatnya disiplin peserta didik beragam penyebabnya atau *multy factor*, bisa dari diri peserta didik sendiri, dari lingkungan, atau pun dari sistem dan guru yang mengajar di sekolah.

4. Temuan dan Pembahasan Penelitian Tentang Strategi manajemen ekstrakurikuler pramuka SMK IT Nurul Huda Cianjur dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan mengatasi menurunnya kedisiplinan peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, manajemen ekstrakurikuler pramuka SMK IT Nurul Huda Cianjur berusaha sebaik mungkin untuk terus menjaga kedisiplinan peserta didiknya, segala hal diupayakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan mengatasi menurunnya kedisiplinan peserta didik SMK IT Nurul Huda Cianjur. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari 3 informan yang mewakili SMK IT Nurul Huda Cianjur.

Menurut informan I sebagai Kepala SMK IT Nurul Huda Cianjur mewajibkan seluruh peserta didik untuk

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai hari dan jam yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Karena tentu segala sesuatu harus ada pembiasaan, maka ketika sudah terbiasa, insya Allah akan menjadi *habit* yang tertanam, yang secara tidak langsung membuat kedisiplinan itu sendiri tumbuh dengan sendirinya. Karena memang menjadi sebuah kewajiban juga, karena sudah ditetapkan oleh peraturan pemerintah.

Manajemen SMK IT Nurul Huda mewajibkan ekstrakurikuler pramuka kepada seluruh peserta didik SMK IT Nurul Huda Cianjur, menanamkan rasa tanggung jawab dan keinginan untuk memperbaiki diri, dan merancang kegiatan pramuka dengan sedemikian menarik, semua itu sebagai strategi manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk terus meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Menurut informan III sebagai Pembina Pramuka SMK IT Nurul Huda Cianjur mengatakan, Kami pengurus ekstrakurikuler pramuka mewajibkan ekstrakurikuler pramuka pada setiap peserta didik, karena memang menjadi amanah pemerintah kepada seluruh sekolah untuk mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan pramuka. Selain itu kami mencoba

untuk terus menanamkan rasa tanggung jawab dan keinginan untuk terus memperbaiki diri menjadi lebih baik, karena mau bagaimana pun, kedisiplinan muncul dan tumbuh dari diri peserta didik sendiri yang ingin menjadi lebih baik lagi. Dari sisi teknis manajemen ekstrakurikulernya, kami berusaha semaksimal mungkin menjadikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini menjadi menarik dan berkesan pada tiap-tiap peserta didik, dengan membuat kegiatan-kegiatan pramuka dan lapangan yang interaktif antar peserta didik dan pelatih atau Pembina pramuka.

Hasil Penelitian di atas sudah sesuai dengan teori dalam buku Psikologi Pendidikan yang ditulis oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono, menyatakan bahwa ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa: a) Perencanaan. Ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar, b) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan, c) Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik, d) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika

masalah timbul (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2002:303).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler pramuka SMK IT Nurul Huda Cianjur berusaha sebaik mungkin untuk terus menjaga kedisiplinan peserta didiknya, segala hal diupayakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan mengatasi menurunnya kedisiplinan peserta didik SMK IT Nurul Huda Cianjur.

5. Temuan dan Pembahasan Penelitian Tentang Pengaruh manajemen ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK IT Nurul Huda Cianjur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, banyak sekali dampak terhadap kedisiplinan peserta didik atas penataan manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMK IT Nurul Huda Cianjur, kedisiplinan peserta tidak terlepas dari upaya para *stake holder* sekolah untuk merancang sedemikian rupa ekstrakurikuler pramuka menjadi sebuah wadah peningkatan disiplin peserta didik. Ada dampak dari pengaturan ekstrakurikuler pramuka ini, terutama pada kedisiplinan peserta didik, peserta

didik lebih bisa disiplin di luar pramuka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari 7 informan yang mewakili SMK IT Nurul Huda Cianjur.

Menurut informan I sebagai Kepala SMK IT Nurul Huda Cianjur mengatakan, ada dampak ketika peserta didik ini mengikuti kegiatan pramuka dan di pramuka dilakukan pembiasaan kedisiplinan maka dia akan biasa disiplin di tempat lain, jadi sangat ada dampaknya kegiatan pramuka ini dalam peningkatan kedisiplinan ini.

Menurut informan II sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK IT Nurul Huda Cianjur mengatakan, dengan segala kegiatan dan aktivitas yang banyak. Dengan adanya ekstrakurikuler pramuka ini kedisiplinan serta didik di SMK IT Nurul Huda cukup meningkat, dilihat dari hal-hal kecil yang rutin dilaksanakan, seperti masuk kelas tepat pada waktunya, melaksanakan tugas-tugas dengan baik dan tepat waktu, serta etika perilaku pada sesama maupun guru yang membaik.

70-80 % kedisiplinan peserta didik meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terbukti dari kegiatan sehari-hari peserta didik yang disiplin dari segala hal.

Menurut informan III sebagai Pembina Pramuka SMK IT Nurul Huda Cianjur mengatakan, Sejauh yang saya amati, kedisiplinan peserta didik sangat meningkat setelah mengikuti kegiatan pramuka, jika dipresentasi mungkin tujuh puluh sampai delapan puluh persen kedisiplinan peserta didik meningkat, dari yang awalnya sering telat mengikuti pelajaran, sudah jarang bahkan tidak telat kembali, yang sangat nampak dari sisi sosialnya, para peserta didik lebih partisipatif terhadap hal-hal di lingkungan sekolah, dari mulai menjaga kebersihan, menghormati guru, berlaku baik dengan sesama, dan masih banyak lagi.

Menurut informan IV sebagai salah satu Peserta Didik Putri yang dalam penelitian ini sebagai informan Peserta Didik Putri pertama, mengatakan, Banyak hal yang menyenangkan begitu juga banyak pengalamannya, kan awalnya dari seorang pemalu, nah setelah mengikuti kegiatan pramuka jadi diri kita itu sudah ketemu setidaknya setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka nah kita itu jadi terbiasa berbicara di depan umum.

Menurut informan V sebagai salah satu Peserta Didik Putri yang dalam penelitian ini sebagai informan Peserta

Didik Putri kedua, mengatakan, Insya allah semakin meningkat lagi dalam menghargai waktu misalkan, disiplin dari segala aspek, dan hal yang paling terasa sekali, karena saya teramanahi menjadi pradana, rasa kepemimpinan saya cukup meningkat, bisa lebih menghargai anggota-anggota yang berada di bawah saya.

Menurut informan VI sebagai salah satu Peserta Didik Putra yang dalam penelitian ini sebagai informan Peserta Didik Putra pertama, mengatakan, Untuk kedisiplinan, Alhamdulillah, saya mencoba atau berusaha untuk memperbaiki sifat-sifat saya untuk lebih disiplin lagi karna itu kan tujuan dari pramuka untuk bisa mendisiplinkan diri. Intinya terus berusaha dan berusaha, dan sangat terasa sekali dampak dari pramuka tersebut terhadap kedisiplinan saya.

Menurut informan VII sebagai salah satu Peserta Didik Putra yang dalam penelitian ini sebagai informan Peserta Didik Putra kedua mengatakan, banyak yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan pramuka, disiplin dan kemandirian, dua hal itu yang paling saya rasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Saya pertama kali masuk sekolah, dikarenakan di sini

sekolah sekaligus pesantren, tentu pertama kali masuk pesantren saya merasa tidak siap, belum bisa mandiri, yang biasanya segala sesuatunya disiapkan oleh orangtua, sekarang harus sendiri, di pesantren saya mencoba untuk terus mandiri, banyak faktor yang membuat saya bisa lebih disiplin dan mandiri, salah satunya mengikuti kegiatan pramuka ini dan terpilih menjadi salah satu anggota dewan ambalan di pramuka. Alhamdulillah, seperti saya sampaikan tadi kedisiplinan dan kemandirian saya meningkat menjadi lebih baik, Alhamdulillah.

Kegiatan pramuka menjadikan peserta didik memiliki sifat disiplin dan mandiri. Keduanya terlihat pada kebiasaan sehari-hari peserta didik di sekolah dan pesantren. Peserta didik banyak mendapatkan pengalaman dan keberanian berpendapat di depan umum. Meningkatnya kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan setelah mengikuti kegiatan pramuka.

Hasil Penelitian di atas sudah sesuai dengan teori dalam buku Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah yang ditulis oleh Daryanto & Suryatri, menyatakan bahwa siswa dapat memperoleh pembiasaan positif yang implikasinya akan berpengaruh pada

kedisiplinan siswa, kedisiplinan merupakan keadaan perilaku seseorang yang mematuhi aturan sebagai wujud kontrol diri sehingga terwujud ketertiban dan keteraturan. Kedisiplinan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Daryanto & Suryatri, 2013:245).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa banyak sekali dampak terhadap kedisiplinan peserta didik atas penataan manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMK IT Nurul Huda Cianjur, kedisiplinan peserta tidak terlepas dari upaya para *stake holder* sekolah untuk merancang sedemikian rupa ekstrakurikuler pramuka menjadi sebuah wadah peningkatan disiplin peserta didik. Ada dampak dari pengaturan ekstrakurikuler pramuka ini, terutama pada kedisiplinan peserta didik, peserta didik lebih bisa disiplin di luar pramuka.

E. KESIMPULAN

Berikut kesimpulan dari penelitian mengenai Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK IT Nurul Huda Cianjur:

1. Perencanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK IT Nurul Huda Cianjur sudah terealisasi dengan

baik. Ekstrakurikuler pramuka di SMK IT Nurul Huda Cianjur sebelum dilaksanakan telah direncanakan dengan matang terlebih dahulu. Perencanaan melibatkan semua pihak yang terkait. Perencanaan meliputi kegiatan, jangka pendek maupun panjang, kas keuangan, tata tertib, dan hal-hal lain yang perlu direncanakan. Perencanaan awal ini tidak terlepas dari hasil evaluasi kegiatan sebelumnya, dengan melihat kegiatan sebelumnya, pihak-pihak perencana dapat menyusun rencana ke depan dengan lebih baik. Perencanaan pramuka di SMK IT Nurul Huda Cianjur melibatkan kepala sekolah, kepeserta didikan, pembina pramuka, dan pengurus ambalan pramuka sebelumnya untuk membahas dan merencanakan kurikulum, sapras, tatib, dan hal-hal yang lain.

2. Ada cukup banyak faktor penyebab kedisiplinan peserta didik di SMK IT Nurul Huda Cianjur menurun, sumber faktor tersebut beraneka ragam, bisa dari diri sendiri peserta didiknya, dari lingkungan sekolah atau luar sekolah, atau bahkan sistem pembelajarannya itu sendiri.

Faktor-faktor tersebut antara lain: Tidak adanya motivasi dari diri sendiri, kurang adanya didikan dari orang tua di rumah, dan lingkungan tempat bergaul buruk yang buruk

3. Sama halnya dengan faktor-faktor menurunnya kedisiplinan, faktor pendorong kedisiplinan pun cukup banyak. Faktor penyebab meningkatnya disiplin peserta didik beragam penyebabnya atau multy factor, bisa dari diri peserta didik sendiri, dari lingkungan, atau pun dari sistem dan guru yang mengajar di sekolah.
4. Manajemen ekstrakurikuler pramuka SMK IT Nurul Huda Cianjur berusaha sebaik mungkin untuk terus menjaga kedisiplinan peserta didiknya, segala hal diupayakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan mengatasi menurunnya kedisiplinan peserta didik SMK IT Nurul Huda Cianjur. Manajemen SMK IT Nurul Huda mewajibkan ekstrakurikuler pramuka kepada seluruh peserta didik SMK IT urul Huda Cianjur, menanamkan rasa tanggung jawab dan keinginan untuk memperbaiki diri, dan merancang kegiatan pramuka dengan sedemikian

menarik, semua itu sebagai strategi manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk terus meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

5. Banyak sekali dampak terhadap kedisiplinan peserta didik atas penataan manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMK IT Nurul Huda Cianjur, kedisiplinan peserta tidak terlepas dari upaya para stake holder sekolah untuk merancang sedemikian rupa ekstrakurikuler pramuka menjadi sebuah wadah peningkatan disiplin peserta didik. Ada dampak dari pengaturan ekstrakurikuler pramuka ini, terutama pada kedisiplinan peserta didik, peserta didik lebih bisa disiplin di luar pramuka. Kegiatan pramuka menjadikan peserta didik memiliki sifat disiplin dan mandiri. Keduanya terlihat pada kebiasaan sehari-hari peserta didik di sekolah dan pesantren. Peserta didik banyak mendapatkan pengalaman dan keberanian berpendapat di depan umum. Meningkatnya kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan setelah mengikuti kegiatan pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Darajat, Zakiah, dkk. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto & Suryatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, Redaksi Pusat Bahasa. (2008) *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hurlock, Elizabeth B. (1990). *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maragustam. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam, Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Litera.
- Pramuka, Kwartir Nasional Gerakan. (1983). *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Rahman, Arif. (2011). *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.

- RI, Depag. (2004). *Basic Kompetensi Guru*. Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI.
- RI, Depag. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementrian Agama RI.
- RI, Undang-Undang No: 20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Cece, & Rusyam, A. Tabrani. (2003). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yasin, Fatah. (2013). *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah*. Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.